



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

6

Panduan Pembelajaran Simulasi

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
2018**

Panduan Pembelajaran Simulasi

I. Pendahuluan

1.1. Rasional

Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi mahasiswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Simulasi telah lama digunakan dalam pendidikan. Simulasi digunakan untuk pendidikan militer dalam latihan perang bagi personal militer. Simulator penerbangan misalnya dikembangkan untuk melatih pilot militer maupun pilot komersial. Simulator ruang angkasa digunakan untuk melatih astronot, demikian pula simulator otomobil dipakai untuk melatih para sopir.

Simulasi menjadi penting seiring dengan perubahan pandangan pendidikan, dari proses pengalihan isi pengetahuan kearah proses pengaplikasian teori ke dalam realita pengalaman kehidupan. Lebih lanjut, pengenalan metode simulasi lebih merupakan kegiatan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menemukan dan memecahan masalah. Sehingga pada gilirannya melalui simulasi, dapat meningkatkan efektivitas keterampilan mahasiswa dalam menemukan dan memecahkan masalah untuk saat yang akan datang. Metode simulasi dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa, akan menjadi bagian dari suasana pendidikan

1.2. Tujuan

Tujuan simulasi yaitu:

- a. Mengarahkan lebih banyak aktivitas mahasiswa.
- b. Dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.
- c. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- d. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- e. Melatih memecahkan masalah.
- f. Meningkatkan keaktifan belajar.
- g. Memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa.
- h. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
- i. Menumbuhkan daya kreatif mahasiswa.
- j. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, mahasiswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi mahasiswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung

objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh mahasiswa. Dalam pembelajaran, mahasiswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Disamping itu, dalam metode simulasi mahasiswa diajak untuk bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.4.Sasaran

Sasaran simulasi adalah seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

1.5.Definisi

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan atau pemeran.

Pada simulasi dilakukan sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Dalam pembelajaran simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura.

1.6.Referensi

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwar, D. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Chatib, M. (2012). *Gurunya Manusia; Menjadikan semua Anak Istimewa dan semua anak juara*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S.B. dan A.Zein. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Sa'ud, U.S. (2005). *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

II. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Simulasi

2.1. Penyusunan Rencana Perkuliahan

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun rencana perkuliahan:

- a. Dosen menetapkan materi yang sesuai untuk dibahas dengan pembelajaran simulasi.
- b. Dosen menyusun RPP dan butir penilaian sesuai dengan pembelajaran simulasi.

2.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Simulasi

- a. Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.
- b. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh dosen.
- c. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas.
- d. Simulasi diawali dengan petunjuk dari dosen tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan.
- e. Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi.
- f. Mengadakan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi.

III. Lampiran

- a. Penilaian Sikap (dosen menyusun angket untuk menilai sikap, dan melakukan tanda ceklisth pada saat pembelajaran berlangsung).
- b. Penilaian kognitif (dosen mengetes mahasiswa).
- c. Penilaian keterampilan (dosen melakukan tes keterampilan kepada mahasiswa).